

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Membaca Permulaan**

##### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan**

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang berkaitan dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Sedangkan aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol Bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.<sup>39</sup>

Pembagian membaca berdasarkan tingkatan dibagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan pemahaman membaca. Membaca permulaan terdapat proses pengubahan yang harus dibina dan dikuasai terutama dilakukan pada masa kanak-kanak. Pada masa permulaan sekolah, anak-anak diberikan pengenalan huruf seperti lambang bunyi bahasa. Pengenalan huruf tersebut dinamakan proses pengubahan, setelah pengubahan tersebut dikuasai siswa secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid. 110

<sup>40</sup> Alek A & H Achmad. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010), 74.

## **2. Tahap Membaca Permulaan**

Membaca permulaan diberikan secara bertahap, yaitu pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca kepada siswa diajarkan:

- a. Sikap duduk yang baik pada waktu membaca
- b. Cara meletakkan buku di meja
- c. Cara memegang buku
- d. Cara membuka dan membalik halaman buku
- e. Melihat dan memperhatikan tulisan
- f. Pembelajaran membaca permulaan dititikberatkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

## **3. Manfaat Membaca Permulaan**

Membaca adalah suatu aktivitas yang memiliki segudang manfaat, antara lain:

- a. Melatih kemampuan berpikir

Dengan memilih satu jenis buku yang disukai, baik literature klasik, fiksi ilmiah atau buku pengembangan diri dan membaca buku sebanyak mungkin akan menjadikan otak bertambah kuat. Keuntungan dari membaca buku dapat memberikan dampak yang menyenangkan bagi otak dan pikiran. Membaca dapat membantu meningkatkan keahlian kognitif, menganalisis berbagai masalah, mencari jalan keluar dan solusi hingga menemukan hal-hal baru dan meningkatkan perbendaharaan kosakata.

b. Meningkatkan pemahaman

Contoh dari manfaat yang dirasakan oleh siswa, dimana membaca dapat meningkatkan pemahaman dan memori. Yang semula tidak mengerti menjadi lebih jelas setelah membaca.

c. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

Dengan memiliki banyak wawasan dan ilmu pengetahuan, akan lebih percaya diri untuk menatap dunia. Mampu menyesuaikan diri dalam berbagai pergaulan dan tetap bisa bertahan dalam menghadapi perkembangan zaman.

d. Mengasah kemampuan menulis

Selain menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, membaca juga dapat mengasah kemampuan menulis. Selain disebabkan oleh wawasan untuk bahan menulis semakin luas, juga dapat dipelajari gaya-gaya menulis orang lain dengan membaca tulisannya. Melalui membaca, dapat diperoleh ide yang melimpah untuk menulis.

e. Mendukung kemampuan berbicara didepan umum

Membaca merupakan aktivitas yang akan membuka cakrawala dan pengetahuan terhadap dunia. Peristiwa-peristiwa di dunia, hanya bisa dijangkau dengan membaca. Selain mendapatkan informasi tentang berbagai peristiwa, membaca juga mampu meningkatkan pola pikir, kreativitas dan kemampuan verbal karena membaca akan memperkaya kosakata dan kekuatan kata-kata. Meningkatnya pola pikir, kreativitas dan

kemampuan verbal akan sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum.<sup>41</sup>

#### **4. Tujuan Membaca Permulaan**

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.<sup>42</sup> Dalam kegiatan membaca dikelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca yang mencakup:

- a. Kesenangan,
- b. Menyempurnakan membaca nyaring,
- c. Menggunakan strategi tertentu,
- d. Mengetahui pengetahuan tentang suatu topik,
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah di ketahui,
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks,
- i. Menjawab pertanyaan yang spesifik.
- j. Tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan

---

<sup>41</sup> Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrasif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 67-68.

<sup>42</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 24.

intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat waktu yang relatif singkat.<sup>43</sup>

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan**

### a. Faktor fisiologis

Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologi dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misal berbagai cacat otak) dan kekurangan matangan fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca.

### b. Faktor intelektual

Intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan permulaan anak.

### c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup:

- 1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah
- 2) Sosial ekonomi keluarga siswa

---

<sup>43</sup> Saleh Abbas. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 103.

- 3) Faktor psikologi
- 4) Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah motivasi, minat dan kematangan sosial, ekonomi serta penyesuaian diri.

## **6. Kendala dalam Pembelajaran Membaca Permulaan**

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan beberapa strategi memang sangat mendukung, pembelajaran akan lebih praktis dan efektif, selain itu juga ada beberapa kendala/penghambat, antara lain:

### **a. Disleksia**

Disleksia adalah ketidakmampuan membaca atau memahami tulisan, gangguan jenis belajar ini disebut dengan istilah buta huruf (word blindes)

### **b. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD).***

ADHD adalah gangguan konsentrasi, secara umum ada tiga bentuk yang bisa dihubungkan dengan gangguan ADHD ini, yaitu inatensif (tidak memperhatikan) atau distraktif (mudah terusik), impulsif (semaunya sendiri), dan hiperaktif.

### **c. Gangguan dalam pengucapan dan bicara**

Anak-anak yang dalam mengucapkan kata sering salah dan perkembangan bicaranya lambat disebabkan oleh banyak hal, diantaranya

lambatnya pertumbuhan IQ, rusaknya saraf dan tidak dapat membedakan suara, sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca.

d. Orangtua pembaca atau tidak bisa membaca

Anak merupakan peniru, orang tua merupakan orang pertama yang menjadi objek tiruan bagi anak. Jika orangtua tidak bisa membaca atau tidak terbiasa membaca buku, maka anak pun tidak pernah melihat suasana membaca di rumah, sehingga anak tidak termotivasi untuk belajar membaca.

e. Kurangnya media untuk belajar membaca

Dalam proses belajar membaca yang efektif pasti dibutuhkan media yang banyak dan mencukupi. Semakin banyak media, maka semakin besar kesempatan anak untuk belajar membaca efektif. Sebaliknya apabila media sedikit/kurang, maka akibatnya proses belajar membaca bisa terhambat.<sup>44</sup>

Secara umum tumbuhnya gemar membaca sejalan dengan perkembangan anak tidak dapat dipisahkan antara kesehatan, nutrisi, pendidikan, sosial, emosi,

## **7. Prinsip Pembelajaran Membaca Permulaan**

Prinsip pembelajaran membaca yang dimaksud disini ialah prinsip pembelajaran untuk menimbulkan kebiasaan dan minat membaca pada anak. Prinsip itu perlu diketahui, terutama bagi tingkat dasar, agar anak memperoleh

---

<sup>44</sup> Ibid., hlm. 50.

pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca permulaan. Mallquist dalam Ahmad Susanto, menyatakan bahwa; *Many research studies and ascertained that many children lack of success in the beginning state of learning to read could be traced directly to inadequate or nonexistent reinforcement of expressive and receptive language skills in the early, formative years.*<sup>45</sup>

Sesuai dengan pendapat Mallquist tersebut, maka pembelajaran di taman kanak-kanak harus dijalankan secara sistematis artinya harus disesuaikan dengan minat, karakter anak, kebutuhan dan tingkat perkembangan serta kegiatan membaca anak juga harus menggunakan media pembelajaran dengan situasi belajar yang kondusif. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan harus memperhatikan hal ini, dan lingkungan belajar harus kondusif. Hal ini sangat penting, sebab bila anak mengalami kegagalan pada periode ini, akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, baik ketrampilan ekspresif maupun reseptif.

Selain Malquist ada juga Torrey yang berpendapat bahwa membaca harus diajarkan sedini mungkin dengan kegiatan belajar yang menyenangkan. Jika anak sudah memiliki rasa senang membaca, akan dengan mudah untuk dibimbing dalam kegiatan membaca yang lebih kompleks. Karena dunia anak adalah dunia bermain, selain sarana dan prasarana yang memadai, agar anak tidak cepat bosan belajar membaca, suasana pembelajaran membaca harus

---

<sup>45</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana PrenadaMedia Group, 2011), 89.

dibuat menjadi hidup sehingga anak bisa menjadi antusias dan akan keranjingan untuk belajar membaca.<sup>46</sup>

Rasmitadila, mengatakan pada dasarnya mengajarkan anak membaca akan lebih mudah apabila dilakukan dengan penuh kesabaran. Mengajarkan anak membaca bukan hanya sekedar membuat anak bisa membaca, tetapi yang terpenting bisa membuat anak suka membaca. Hal ini juga sejalan dengan yang dinyatakan Hesti Puji Astuti, bahwa belajar membaca itu mudah, yang terpenting harus sabar dan bisa mengikuti langkah-langkah yang benar mulailah dengan persiapan yang benar, lanjutkan dengan membaca huruf, setelah itu bacalah suku kata bacalah pula kata dan kalimat sederhana.<sup>47</sup>

## **8. Jenis-Jenis Membaca Permulaan**

Membaca ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka dapat dibagi menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati.

### **a. Membaca Nyaring (bersuara)**

Membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

Kegiatan membaca suara yang paling sederhana yang pernah kita lakukan adalah ketika kita mulai belajar membaca di kelas 1 tingkat

---

<sup>46</sup> Kak Alang, *Panduan Belajar 5 Langkah Pasti Lanca Membaca*, (Yogyakarta : Andi , 2013), 4.

<sup>47</sup> Puji Rastuti, *Membaca Permulaan*, (Klaten : PT.Intan Pariwara, 2018), 1.

sekolah dasar. Kita belajar melafalkan kalimat-kalimat sederhana dari suatu wacana yang sederhana. Sekarangpun masih ditemukan guru ditingkat pendidikan dasar yang menerapkan hal tersebut. Membaca bersuara pada dasarnya sama dengan membaca nyaring yang sering diterapkan oleh siswa ditingkat dasar.

Pada kegiatan belajar berbahasa, kegiatan membaca bersuara sangat besar kontribusinya terhadap belajar berbicara. Melalui membaca bersuara belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya secara benar. Bahkan siswa mengucapkan dengan benar kelompok kata, kalimat, dan wacana utuh melalui membaca bersuara.

Selain membaca bersuara merupakan aktifitas yang dilakukan ketika siswa belajar membaca, tampaknya membaca bersuara pun tetap penting dilakukan oleh orang yang menggeluti profesi tertentu. Seorang pejabat dituntut untuk terampil membaca bersuara dengan tepat, berpidato dan membacakan suatu hasil keputusan dihadapan orang banyak. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan kalau siswa sejak dini dilatih terampil membaca dengan baik dihadapan orang banyak.

Jadi jelaslah bahwa membaca bersuara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca bersama-sama dengan pendengar atau penangkap informasi dari suatu teks bacaan. Dalam hal ini tarigan mengungkapkan bahwa hal pertama yang dituntut kepada pembaca yaitu untuk dapat memahami makna serta perasaan yang terkandung dalam suatu bacaan yang telah dibaca. Untuk itu pembaca harus memahami lambang-lambang

tertulis dalam teks bacaan. Selain itu, seorang pembaca harus efektif menggerakkan bola mata sesuai kondisi baca tersebut.

b. Membaca Senyap (Dalam Hati)

Membaca senyap atau membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berisik, memahami bahan bacaan yang dibaca seara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata perdetik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu.

Dalam membaca senyap pembaca hanya menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Latihan-latihan dalam membaca senyap haruslah dimulai sejak dini sehingga anak-anak bisa membaca sendiri, dan pada tahap ini anak-anak hendaknya dilengkapi bahan bacaan tambahan yang penekanannya diarahkan pada keterampilan menguasai isi bacaan dan memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri.

Manusia dalam kehidupannya tentu banyak melakukan aktivitas membaca sebagai sumber penalaran, antara lain membaca buku pelajaran bagi seorang siswa, membaca koran bagi pegawai kantoran, membaca majala bagi kalangan ibu-ibu. Dan membaca bacaan lainnya yang dianggap bermanfaat. Membaca dalam kehidupan sehari-hari sudah merupakan kebutuhan pokok. Dalam kehidupan modern ini seseorang

mengalami kesenjangan dalam kehiduannya kalau dalam satu tidak melaksanakan aktifitas membaca walaupun sifatnya hanya sebentar saja lewat dalam hati.<sup>48</sup>

## **9. Urgensi Kemampuan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar**

Siswa harus memiliki kemampuan dalam membaca. Tanpa adanya kemampuan membaca yang baik, maka siswa tidak dapat memahami proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, keterampilan membaca telah diajarkan membaca pada siswa sejak kelas 1 SD, bahkan di TK anak juga sudah dilatih untuk mengenal huruf dan membaca. Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, guru perlu memperhatikan pemilihan bahan ajar membaca. Bagi sebagian besar anak SD, bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua. Menurut teori belajar bahasa bahwa bahasa pertama (bahasa ibu) memiliki peran dalam keberhasilan belajar bahasa kedua.

Kemampuan atau kesanggupan membaca permulaan anak merupakan suatu potensi membaca anak pada tingkat awal, seperti membaca simbol dan gambar. Membaca untuk anak usia dini hakikatnya masih ada pada tahap pengenalan bacaan atau lambang tulisan. Kemampuan atau kesanggupan membaca anak, dapat membantu anak menyerap berbagai informasi penting.<sup>49</sup>

Dalam pendidikan dasar, membaca dan menulis merupakan salah satu tujuan utama yang diajarkan di sekolah dasar. Karena membaca merupakan

---

<sup>48</sup> Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual", *Jurnal Al-Daulah*, 5(2), Desember 2016, 352-376.

<sup>49</sup> Puji Rastuti, *Membaca Permulaan*, (Klaten : PT.Intan Pariwara, 2018), 1.

salah satu hal yang paling penting untuk siswa dalam memahami pengetahuan yang lain. Dalam kegiatan mengajar, siswa dipastikan menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran, untuk itu apabila siswa tidak dapat membaca dengan lancar akan mempersulit untuk memahami materi yang dipelajari. Untuk kemampuan menulis dalam kegiatan belajar mengajar, siswa juga ditekankan untuk dapat menulis dengan baik dan benar karena proses pembelajaran siswa perlu menulis untuk menjawab evaluasi atau latihan yang diberikan oleh guru.<sup>50</sup>

## **B. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa**

### **1. Guru**

Secara definisi, kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Definisi guru tidak termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dimana di dalam UU ini Profesi guru dimasukkan ke dalam rumpun pendidik. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru

---

<sup>50</sup> Noka syafila Fuzia, *Strategi Pembelajaran Membaca Untuk meningkatkan Pemahaman Kosakata Pada Siswa Disleksia*, Tesis: Universitas Islam Negeri Malang, 2019, 30-31.

sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.<sup>51</sup>

Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya guru hendaknya guru mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan dengan baik dapat berimplikasi pada kegiatan pembelajaran yang bermutu sehingga berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia.<sup>52</sup> Guru adalah salah satu komponen yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan.

## **2. Strategi Guru**

### **a. Pengertian Strategi Guru**

Strategi yang diterapkan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik dan guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi serta tidak bertumpu pada satu metode saja

<sup>51</sup> Sudarwan danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 5-6.

<sup>52</sup> Faizhal Chan, dkk., “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar”, *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 2019, 44.

sehingga dapat membuat siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar. Siswa harus memiliki kemampuan dalam membaca. Tanpa adanya kemampuan membaca yang baik, maka siswa tidak dapat memahami proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, keterampilan membaca telah diajarkan membaca pada siswa sejak kelas 1 SD, bahkan di TK anak juga sudah dilatih untuk mengenal huruf dan membaca. Oleh karena itu, guru harus dapat menerapkan strategi membaca yang tepat dalam mengajarkan siswa dikelas rendah. Strategi membaca yang digunakan oleh guru, harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan strategi yang tepat sangat membantu siswa dalam menguasai kemampuan membaca. Strategi membaca dikelas rendah berbeda dengan strategi membaca yang diterapkan pada siswa kelas tinggi. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah diajarkan untuk mengenal huruf dan dapat membaca.<sup>53</sup>

#### b. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Guru

Faktor penghambat dalam penerapan strategi guru, yaitu :

- 1) Faktor Lingkungan, sesuai dengan teori dari Mifzal (dalam Lestari), bahwasannya memanjakan anak dan terlalu lemahnya orang tua terhadap keinginan anaknya, apapun hal ini akan berakibat anak menjadi terlalu penuntut, impulsif dan egois .

---

<sup>53</sup> Meliza, dkk., “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 1(2), Oktober 2016, 27-28.

2) Faktor Sarana dan Prasarana, kurangnya sarana dan prasarana sekolah dan kelas dapat berpengaruh pada penerapan strategi guru. Oleh karena itu sarana dan prasarana di dalam pendidikan sangat membantu proses belajar mengajar, sehingga dapat menjadikan pembelajaran berjalan dengan lancar, efisien dan juga teratur.<sup>54</sup>

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran adalah :

1) Tujuan Pembelajaran

Hasil dari pencapaian pembelajaran yang telah direncanakan. Tujuan pembelajaran menggambarkan tentang kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik.

2) Materi Ajar

Materi ajar disebut juga bahan ajar. Bahan ajar yang dimiliki oleh seorang pendidik haruslah dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Sebagai pendidik hendaklah dapat membuat bahan ajar yang kreatif dan variatif, sehingga peserta didik mudah untuk memahami bahan ajar yang akan disajikan.

3) Peserta Didik/Siswa

Peserta didik diartikan sebagai anak didik yang mempunyai ilmu yang akan diajarkan sehingga mengalami perubahan perkembangan yang mesti diberikan bimbingan serta arahan untuk menciptakan pribadi yang baik dalam pendidikan.

---

<sup>54</sup> Lestari Milacandra, dkk., "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajarsiswa Kelas 2 MI Al Maarif 02 Singosari", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), Juli 2019, 33.

#### 4) Fasilitas

Fasilitas merupakan faktor penunjang pembelajaran. Fasilitas dapat berupa sarana maupun prasarana. Fasilitas dapat diartikan juga sebagai perlengkapan yang dapat memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar, sebab dengan lengkapnya fasilitas pembelajaran maka dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### 5) Waktu dan Guru

Guru merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang sistematis dan berkesinambungan. Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Waktu menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Dalam hal ini, skala waktu merupakan interval antara dua buah keadaan/kejadian, atau bisa merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian. Waktu ialah rangkaian saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran guru dan waktu itu saling berkesinambungan, sebab untuk mendapatkan tujuan dari pembelajaran guru harus mampu mengolah waktu dengan baik.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Junaidah, "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), Mei 2015, 119.

### **3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar**

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method of activities designed to achieves a particular educational goal*, yakni perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi adalah sebuah keunggulan kompetitif yang memiliki tujuan untuk merencanakan suatu hal dengan cara yang strategis. Tujuan strategi memungkinkan organisasi bisa bersaing dan bekerja secara efektif. Strategi guru adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Strategi yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan keadaan siswa serta materi yang akan diberikan kepada siswa, sehingga guru dapat menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan.<sup>56</sup>

Strategi yang diterapkan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik.

---

<sup>56</sup> Elia Irma Sari, dkk. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio*, 7( 1), Maret 2021, 76.

Macam-macam strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar:

1. Strategi dengan kartu huruf yang berwarna.
2. Strategi gambar yang menarik dan gambar yang ada dibuku.
3. Strategi benda nyata yang ada di lingkungan sekolah.
4. Strategi nyanyian/bernyanyi dari materi yang diajarkan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Meliza, dkk. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), Oktober 2016, 27.